

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan data yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut simpulan yang dapat ditarik:

1. Tingkat kesejahteraan petani pemilik kebun kelapa sawit di Kecamatan Manis Mata secara umum masih tergolong belum sejahtera ($<100\%$). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa petani masih menghadapi tekanan ekonomi akibat tingginya pengeluaran rumah tangga, biaya produksi yang besar, serta pendapatan yang belum stabil.
2. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesejahteraan petani terdiri atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Faktor kekuatan meliputi pengalaman bertani, kepemilikan lahan, keterampilan budidaya, dan adanya sumber pendapatan tambahan, sedangkan kelemahannya meliputi tingginya biaya produksi, produktivitas yang belum merata, keterbatasan modal, dan rendahnya kemampuan manajerial. Sementara itu, peluang yang dimiliki petani berasal dari tingginya permintaan pasar, kemudahan akses pemasaran, dan keberadaan pabrik kelapa sawit yang relatif dekat, sedangkan ancaman yang dihadapi berupa fluktuasi harga TBS, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan dukungan pemerintah, serta kualitas TBS yang belum seragam.
3. Strategi yang paling tepat untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah strategi *Strength–Opportunity* (SO) karena hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa petani berada pada Kuadran I, yaitu kondisi yang memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi. Strategi yang

dapat diterapkan meliputi optimalisasi penggunaan lahan dan teknologi budidaya, diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen usaha tani dan literasi keuangan, peningkatan efisiensi biaya produksi, serta perbaikan kualitas TBS guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, petani kelapa sawit di Kecamatan Manis Mata perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha tani melalui pencatatan biaya produksi, perencanaan usaha, serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik agar efisiensi usaha dapat meningkat. Selain itu, petani perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi budidaya, memperbaiki kualitas TBS, dan mengembangkan sumber pendapatan alternatif guna mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan utama dari kelapa sawit. Pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan, pendampingan, akses permodalan, serta perbaikan infrastruktur jalan produksi untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.